



Analisis Karakter Kreatif dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas IV SDN 4 Caringin

Elisa Fitri^{1*}, Din Azwar Uswatun², Irna Khaleda³

¹PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: elisafitri579@gmail.com

²PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: dinazwar@ummi.ac.id

³PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: irnakhaleda@ummi.ac.id

Abstract. *Schools is a place to develop the abilities that exist in students. This study aims to describe the creative character of students in learning dance. This research was conducted on fourth grade students of SDN 4 Caringin. This research approach uses a descriptive qualitative approach to determine creative characters in dance learning and data analysis techniques using the Miles and Huberman models. The subject of this research is the fourth grade homeroom teacher at SDN 4 Caringin. Data collection techniques using semi-structured interviews, and documentation. This research was carried out on April 25, 2021 until May 27, 2021. The results of the research that was carried out in class IV SDN 4 Caringin there were four indicators of creative character in learning dance, namely 1) fast and precise, 2) wanting to keep changing and taking advantage of time leisure, 3) new and unique ideas, and 4) flexibility. Based on the results obtained that the four indicators of creative character have or are related to each other with dance learning, it can be seen from the learning process that has been implemented.*

Keywords: *Character; Creative; Dance Learning Seni.*

Abstrak. *Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar merupakan suatu wadah untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tentang karakter kreatif siswa dalam pembelajaran seni tari. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 4 Caringin. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui karakter kreatif dalam pembelajaran seni tari dan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Subjek penelitian ini yaitu wali kelas IV SDN 4 Caringin. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2021 sampai dengan tanggal 27 Mei 2021. Hasil pada penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 4 Caringin terdapat empat indikator karakter kreatif dalam pembelajaran seni tari yaitu 1) cepat dan tepat, 2) ingin terus berubah dan memanfaatkan waktu luang, 3) ide baru dan unik, serta 4) luwes. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa keempat indikator karakter kreatif memiliki atau saling berkaitan satu sama lain dengan pembelajaran seni tari hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.*

Kata Kunci: *Karakter; Kreatif; Pembelajaran Seni Tari.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni tari di sekolah dasar merupakan suatu alat atau wadah untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya (Kusumastuti, 2018: 67). Seni tari merupakan salah satu bidang seni yang dapat dinikmati dengan indera penglihatan dan keindahannya dapat dinikmati dari berbagai aspek atau komponen pendukung pada seni tari (Fitri, 2020: 27). Pembelajaran seni tari memiliki empat nilai keindahan yaitu; 1) wiraga, 2) wirama, 3) wirasa, dan 4) harmoni (Juniasih, 2016: 52). Jadi pembelajaran seni tari yaitu suatu pembelajaran yang didalamnya melibatkan anggota tubuh sebagai alat atau media ungkap dalam tari. Seni tari juga merupakan seni gerak tubuh manusia yang didalam penyampaiannya mempunyai makna dan arti untuk mengungkapkan perasaan seseorang sehingga memiliki keindahan. Dalam hadist HR. Bukhari mengemukakan sikap Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam yang tidak melarang Aisyah yang mengikuti tarian Jariyah Habasyah hal tersebut dikarenakan menari itu hukumnya mubah/ diperbolehkan yang tujuannya untuk mengespresikan rasa gembira. Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam membiarkan aisyah melakukan permainan (menari) dikarenakan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam mengetahui kegemaran serta karakter Aisyah .

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ عَنْ عَيْسَى عَنْ الْأَوْزَاعِيِّ عَنْ
 الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ رَأَيْتُ
 النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتُرُنِي بِرِدَائِهِ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى
 الْحَبْشَةِ يَلْعَبُونَ فِي الْمَسْجِدِ حَتَّى أَكُونَ أَنَا اللَّتِي أَسْمُ قَاقِدُرُوا قَدَرَ
 الْجَارِيَةِ الْحَدِيثَةَ السَّنَّ الْحَرِيصَةَ عَلَى اللَّهِ. ¹

Artinya: “Aku melihat Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam menutupiku dengan selendangnya dan aku melihat kepala Jariyah Habasyah yang sedang menari di Masjid sehingga aku pun ikut bermain seperti yang dilakukan oleh jariyah yang masih muda itu, melakukan lahwi (permainan)”. (HR. Bukhari) Hadist di atas mengemukakan sikap Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam yang tidak melarang Aisyah yang mengikuti tarian Jariyah Habasyah dan membiarkan orang-orang Habasyah untuk menari dan bermain pedang di masjid, hal tersebut dikarenakan menari itu hukumnya mubah/diperbolehkan yang tujuannya untuk mengespresikan rasa gembira. Nabi Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam membiarkan aisyah melakukan permainan (menari) dikarenakan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam mengetahui kegemaran serta karakter Aisyah.

Karakter merupakan nilai-nilai yang khas baik akhlak ataupun budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019). Salah satu wadah untuk menanamkan karakter yaitu dengan adanya Pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu proses dalam menerapkan nilai-nilai, moral, dan agama kepada peserta didik melalui keluarga, ilmu pengetahuan, penerapan nilai-nilai baik terhadap diri sendiri, sesama teman, terhadap lingkungan sekitar dan pendidik maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa (Putri 2018: 2). Penanaman nilai pada Pendidikan karakter begitu penting oleh karena itu pemerintah mengaitakan atau mencantumkan Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 (Dalmeri, 2014). Oleh karena itu dalam kurikulum 2013 pemerintah mulai memasukkan Pendidikan karakter menjadi salah satu indikator dalam peroses pembelajaran. Pencapaian keterampilan yang diharapkan melalui kurikulum 2013 yaitu untuk menjadi pribadi yang mampu berpikir serta mempunyai karakter kreatif dalam ranah konkret ataupun abstrak.

Karakter kreatif merupakan pemikiran seseorang yang rasional, mempunyai ide perspektif yang baru sehingga mampu menghasilkan sebuah imajinasi (Yatun 2015). Kreativitas merupakan suatu proses mental pada seseorang dalam upaya menghasilkan gagasan, proses, ide, metode ataupun suatu hal baru yang bersifat efektif, imajinatif, estetis, integrasi, dan berdaya guna dalam berbagai bidang untuk

memecahkan suatu permasalahan (Raka, dkk 2013: 14). Oleh karena itu seluruh potensi yang dimiliki anak perlu dorongan dari orang tua maupun orang-orang terdekatnya sehingga karakter kreatif yang ada pada diri anak akan terus berkembang secara optimal. Adapun aspek-aspek aptitude (bakat) dari sebuah kreativitas meliputi kelancaran, keluwesan, fleksibilitas dan orisinalitas (keaslian) dalam berpikir sedangkan dalam aspek-aspek non-aptitude atau afektif dari kreativitas meliputi mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, keuletan serta tekun, apresiasi dan mandiri (Fajriah, 2012: 1-2).

Terdapat empat indikator-indikator karakter kreatif yaitu berani dalam mengambil keputusan dengan cara yang cepat dan tepat, dalam hal ini seseorang yang kreatif akan berani mengambil keputusan dengan cepat dengan rasa percaya diri, Ingin selalu berubah dan dapat memanfaatkan peluang baru dalam hal ini semakin kreatif orang tersebut dalam memanfaatkan peluang maka akan semakin baik pula, menampilkan sesuatu dengan ide baru dan unik seorang individu yang kreatif akan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam pola lama menjadi ide-ide yang baru dan unik sehingga mampu memberikan manfaat bagi orang banyak, mampu menyelesaikan masalah secara luwes, dalam hal ini seorang individu dapat mengeksplor semua yang berpotensi agar dapat menciptakan cara-cara baru yang inovatif serta kritis dalam menyelesaikan sebuah masalah. Hal ini mendorong peneliti untuk menerapkan karakter kreatif dalam pembelajaran seni tari, guna mengetahui karakter kreatif terhadap pembelajaran seni tari di kelas IV Sekolah Dasar.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji karakter kreatif dalam pembelajaran seni tari. Salah satunya yang dilakukan oleh Yulianti (2016) "Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dalam Pemahaman Cinta Lingkungan Pada Anak Sekolah Dasar" dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pada saat menari anak sedang mengolah imajinasi yang baru sehingga dapat menghasilkan sebuah kreativitas. Gerak sebagai media tari mengajarkan anak-anak untuk berimajinasi, berekspresi, dan berkreasi. Dimana hal tersebut merupakan hasil ide, olah pikir, dan gagasan anak yang dikemukakan dalam sebuah gerakan. Disisi lain dalam proses tari kreatif dapat menumbuhkan karakter kedisiplinan, kebersamaan, tanggungjawab, dan kemandirian pada diri siswa. Hal tersebut juga selaras dengan yang dikemukakan Kusniati (2012) "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar" Menunjukkan bahwa penilaian autentik dalam sebuah pembelajaran dapat menumbuhkan dan mengembangkan berbagai karakter diantaranya mempunyai karakter yang jujur, tanggung jawab, disiplin, serta menghargai karya maupun prestasi orang lain. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya Pendidikan karakter akan menghasilkan atau mengeluarkan individu-individu yang mempunyai karakter sesuai dengan tujuan Pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Hardani et al., (2020: 17) deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menelaah suatu fenomena, fakta, dan kejadian-kejadian yang sedang terjadi dalam keadaan alamiah. Subjek pada penelitian ini yaitu wali kelas IV SDN 4 Caringin. Penelitian ini berfokus terkait dengan karakter kreatif dalam pembelajaran Seni Tari. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara menurut Siyoto dan Sodik (2015: 80) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data atau informasi dari responden. Adapun menurut Sani & Sudiran (2017:64) wawancara merupakan teknik untuk memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan memperoleh jawaban secara lisan. Sedangkan dokumentasi menurut Hardani et al., (2020: 151) merupakan suatu catatan tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk keperluan peneliti. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang mengacu terhadap beberapa pertanyaan terbuka dan berkemungkinan timbul pertanyaan baru dari responden (Raco, 2013).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Hardani et al., (2020: 161) mengemukakan bahwanya teknik analisis data yang mengacu pada teknik analisis data model Miles dan Huberman terbagi menjadi 3 tahapan, di antaranya yaitu reduksi data

(*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan/ verifikasi (*conclusion drawing /verification*). Reduksi data merupakan tahapan pertama dalam analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 123) reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan perhatian, pembuat sederhana, pengorganisasian, membuang apa yang tidak perlu, memastikan data yang diperoleh tercakup ke dalam fokus penelitian. Selanjutnya tahapan yang kedua yaitu penyajian data. Kegiatan pada tahap ini yaitu peneliti harus mampu mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus penelitian yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya (Hardani et al., 2020: 169). Tahapan yang terakhir yaitu penarikan simpulan/verifikasi. Siyoto dan Sodik (2015: 124) mengemukakan bahwa pada penarikan simpulan/verifikasi peneliti harus mengutarakan kesimpulan dengan cara mencari hubungan/persamaan dan perbedaan berdasarkan data-data yang telah diperoleh berupa suatu temuan yang baru, atau perkembangan dari penelitian yang terdahulu.

Prosedur penelitian dari awal sampai akhir kegiatan penelitian ini mencakup tiga tahapan, meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahapan pra-lapangan merupakan tahapan peneliti mempersiapkan diri, membuat rencana penelitian, mempersiapkan semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan, menentukan tempat beserta kelas yang akan digunakan, melakukan perizinan, melakukan studi pendahuluan, validasi instrumen wawancara, dan merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya. Tahapan selanjutnya yaitu tahap pekerjaan lapangan, di mana pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data semaksimal mungkin sesuai dengan apa yang telah direncanakan di tahap pra-lapangan. Peneliti melakukan wawancara dan meminta dokumentasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Seni Tari yang bermuatan dalam pembelajaran SBDP. Tahapan yang terakhir yaitu tahap analisis data. Setelah semua data-data terkumpul secara maksimal, peneliti mengolah semua data tersebut secara terus menerus sampai menghasilkan data yang akurat, data yang sudah diolah kemudian disusun sedemikian rupa ke dalam bentuk laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara semi terstruktur kepada wali kelas IV SDN 4 Caringin beserta dokumentasi pada proses pembelajaran Seni Tari yang bermuatan kedalam mata pelajaran Spdp. Pembelajaran Seni Tari di SDN 4 Caringin dilakukan secara daring atau online menggunakan aplikasi WhatsApp. Digunakannya aplikasi whatsapp ini untuk mempermudah dalam proses pembelajaran dikarenakan didalamnya dibuat sebuah grup untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwasanya dalam karakter kreatif terdapat 4 bagian diantaranya yaitu cepat dan tepat, ingin terus berubah dan memanfaatkan waktu luang, ide baru dan unik, serta luwes. Dalam pembelajaran Sbdp yang di dalamnya terdapat pembelajaran seni tari di kelas IV SDN 4 Caringin peneliti menemukan bahwasanya dalam keadaan pembelajaran daring guru dapat melihat ketepatan siswa pada gerakan dan ketepatan dalam ketukannya pada saat menari bisa dilihat dengan cara siswa diberikan tugas yaitu membuat video sedang menari.

Gambar 1. Simulasi Tari Bungong Jeumpa



Dapat dilihat gambar simulasi tari bungong jeumpa diatas merupakan salah satu tugas yang diberikan guru kepada siswa melalui grup *WhatsApp grup* kemudian siswa mengumpulkannya kembali kepada guru melalui *WhatsApp grup* sebagai bukti bahwa siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga dapat diketahui bahwasanya tugas yang terdapat pada gambar diatas berupa pembelajaran Sbdp yang didalamnya terdapat pembelajaran seni tari. Ketepatan pada gerakan tari disesuaikan dengan lagu ataupun musik ketika ritme musik cepat maka gerakan yang harus dilakukannya cepat. Sebaliknya jika ritme musik lambat maka gerakannya pun harus disesuaikan dengan ritmenya. Supaya gerakan yang dihasilkan bagus sesuai dengan ketepatan gerak dan lagu.

Pembelajaran seni tari yang termasuk kedalam muatan pembelajaran Sbdp kelas IV di SDN 4 Caringin, bahwasanya dalam mengikuti pembelajaran apa lagi dimasa sekarang ini sebagaian siswa ada yang tidak mau belajar dikarenakan siswa merasakan banyaknya waktu luang sehingga siswa lebih banyak melakukan kegiatan bermain, serta kurangnya dorongan maupun partisipasi untuk belajar dari orangtua, akan tetapi ada beberapa siswa yang ingin memanfaatkan waktunya untuk belajar di rumah biasanya siswa tersebut memanfaatkan waktu di malam hari untuk belajar agar penilaian dalam belajarnya maksimal. Pada pembelajaran Seni Tari yang bermuatan kedalam mata pelajaran Sbdp bahwasanya ada beberapa anak yang dalam mengikuti pembelajaran bersemangat dan mereka pun inisiatif sendiri menambahkan aksesoris sehingga pakaian tersebut menjadi menarik dan unik dikarenakan memakai aksesoris tersebut

Gambar 2. Screenshots Siswa Menari dengan Tambahan Aksesoris.



Dapat dilihat dari gambar salah seorang siswa yang dalam menari memakai aksesoris diatas bahwasanya ada beberapa anak yang dalam mengumpulkan tugas menari bersemangat ditambahkan dengan aksesoris, aksesoris yang dipakainya berupa topi dari kertas origami ataupun dari kertas karton karena mudah untuk ditemui dan mudah untuk membuatnya. Hal tersebut bisa merangsang siswa yang lainnya agar mereka pun dapat menirunya memakai aksesoris atau pakaian dengan ide-ide baru serta unik. Karakter kreatif siswa akan muncul ketika siswa tersebut dapat menciptakan suatu ide kreatif dalam membuat aksesoris yang bisa dipakai Ketika siswa tersebut melaksanakan tugas pada muatan pembelajaran Sbdp yaitu dalam seni tari. Hal tersebut dapat menambah nilai yang maksimal dari guru dikarenakan terlihat dari ketepatan gerakan, kostum yang unik, sehingga menghasilkan sebuah karya tari yang bagus dan indah.

Siswa bisa dikatakan luwes dalam pembelajaran seni tari, jika gerakan yang dipraktikkan indah sesuai dengan iringan musik yang tercantum dalam tarian tersebut. Adapun sebagian siswa yang kurang luwes dalam mempraktikkan tarian bungong jeumpa disebabkan oleh kurangnya bimbingan dari orangtua, serta siswa yang kurang bersemangat juga berminat.

Gambar 3. Screenshoot Video Praktik Menari.

Video praktik tari Bungong Jeumpa tersebut, terdapat beberapa siswa yang mempraktikkan tarian bungong jeumpa dengan memperlihatkan gerakan yang luwes (tidak kaku). Siswa bisa dikatakan luwes dalam pembelajaran seni tari, jika gerakan yang dipraktikkan indah sesuai dengan iringan musik yang tercantum dalam tarian tersebut. Adapun sebagian siswa yang kurang luwes dalam mempraktikkan tarian bungong jeumpa disebabkan oleh kurangnya bimbingan dari orangtua, serta siswa yang kurang bersemangat juga berminat pada pelaksanaan pembelajaran seni tari.

Pembahasan

Lokasi penelitian yang digunakan yaitu SDN 4 Caringin yang beralamatkan di Jalan Selaawi-Cipuntang KM. 01 Rt/Rw 002/006 Des. Talaga, Kec. Caringin Kab. Sukabumi. provinsi Jawa Barat kode pos 43154. SDN 4 Caringin memiliki kekhasan tersendiri seperti sebelum pembelajaran dilaksanakan siswa melakukan shalat dhuha serta kegiatan literasi didalam kelas. peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini menjadi tempat penelitian Pengenalan Lapangan Persekolah sehingga peneliti cukup mengenal tempat dan kultur sekolah. Jumlah responden penelitian ini 1 yaitu siswa kelas IV SDN 4 Caringin. Karakter kreatif merupakan sebuah pemikiran seseorang yang berkualitas, mempunyai ide-ide baru, sehingga menyebabkan adanya imajinasi. Hal ini selaras dengan pendapat Raka yang menyatakan bahwa kreatif merupakan suatu proses mental pada diri seseorang dalam upaya menghasilkan gagasan, proses, serta menghasilkan ide baru. Pada pembelajaran seni tari terdapat empat nilai keindahan yaitu wiraga, wirama, wirasa, dan harmoni. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Mulyani bahwasanya dalam seni tari terdapat empat nilai keindahan yaitu wiraga, wirama, wirasa, dan harmoni.

Pada proses pembelajaran seni tari yang dilakukan di kelas IV SDN 4 Caringin bahwasanya untuk mengetahui karakter kreatif dalam pembelajaran seni tari terlihat pada empat indikator yang diuraikan sebagai berikut 1) cepat dan tepat ketepatan di sini yang berarti cepat dan tepat dalam menanggapi gerakan dan menyesuaikannya dengan iringan musiknya serta penuh rasa percaya diri. Hal tersebut juga selaras dengan yang dikemukakan oleh Mulyani bahwasanya dalam seni tari itu terdapat empat nilai keindahan, salah satunya yaitu wiraga dimana wiraga merupakan ungkapan dalam menari dari awal hingga akhir, seorang penari harus bisa menguasai ruang dikarenakan harus tepat dalam menempatkan tubuhnya diberbagai posisi pada setiap gerakannya, 2) memiliki rasa ingin tahu dan memanfaatkan waktu luang salah satu proses pembelajaran seni tari untuk melihat karakter kreatif yang ada pada siswa bisa terlihat oleh rasa ingin tahu siswa yang tinggi dan memanfaatkan waktu luangnya dalam belajar serta dalam mengumpulkan tugas agar mendapatkan nilai yang maksimal dan yang lainnya pun mengikuti serta terinspirasi agar siswa lebih semangat dalam belajar. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan Samani bahwasanya semakin kreatif orang tersebut dalam memanfaatkan peluang baru maka akan semakin baik pula hasil dari pembelajarannya, 3) mempunyai ide baru dan unik dikarenakan dalam proses pembelajaran untuk sekarang masih online jadi guru menggunakan whatsapp untuk menyampaikan materi melalui video pembelajaran serta tugas-tugas yang diberikan guru. Dalam proses

pembelajaran seni tari di kelas IV SDN 4 Caringin siswa diminta untuk membuat video menari, dan ada beberapa siswa yang kreatif menggunakan aksesoris tambahan maupun memakai pakaian yang unik maka dari itu siswa yang lainnya pun ikut terangsang dan bersemangat dalam belajar, 4) luwes Pada proses pembelajaran seni tari keluwesan menjadi salah satu tujuannya dikarenakan gerakan luwes (tidak kaku) dari seorang penari akan menunjukkan keindahannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran seni tari berperan penting dalam dunia Pendidikan terutama pada Pendidikan sekolah dasar. Bahwasanya didalam lingkup Pendidikan sekolah dasar seni gerak dapat diaplikasikan dalam bentuk seni tari hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan maupun kebebasan kepada siswa agar bebas berekspresi mengemukakan ide serta melatih imajinasi siswa sesuai dengan aspek perkembangan siswa sekolah dasar. Pada seni tari bahwasanya terdapat empat keindahan yang meliputi wiraga, wirama, wirasa, dan harmoni. Pada proses pembelajaran seni tari bahwa peneliti menemukan 4 karakter kreatif dalam pelaksanaannya yang meliputi cepat dan tepat ketepatan dalam pembelajaran seni tari dapat di lihat dari ketepatan gerakan yang berarti cepat dan tepat dalam menanggapi gerakan dan menyesuakannya dengan iringan musiknya serta penuh rasa percaya diri ingin terus berubah dan memanfaatkan peluang baru siswa yang kreatif didalam dirinya mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu memanfaatkan waktu luangnya agar apa yang diinginkannya akan tercapai, ide baru dan unik pembelajaran seni tari guru memperbolehkan siswa memakai pakaian maupun aksesoris tambahan yang unik agar siswa merasa senang dan bersemangat selama proses pembelajaran, serta luwes pada pembelajaran seni tari diharapkan mampu memperagakan gerakan tari agar tidak kaku atau secara luwes dalam setiap gerakannya agar terlihat keindahan dalam tarian tersebut.

Guru hendaknya dalam proses penyampaian pembelajaran akan lebih baik menggunakan aplikasi pendukung lainnya seperti menggunakan zoom maupun google meet, agar adanya interaksi antara guru dan siswa serta guru akan lebih mudah menilai keaktifan dan kekreatifan siswa. Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya guru menanyakan persiapan siswa ataupun kabar siswa, sekolah hendaknya memberikan pelatihan kepada guru meskipun bukan dalam bidang tari agar ilmu dalam bidang tarinya dapat bertambah serta mampu menari dengan banyak gerakan, siswa hendaknya diberikan motivasi dan tempat ternyaman agar siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan bagi peneliti, semoga dapat dijadikan bahan referensi baru untuk penelitian, dan dapat bermanfaat sebagai acuan penelitian yang beragam dan relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 269–288.
- Fajriah, Noor., Sukmawati, R. Ati., dan Megawati, Tisna. (2012). Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 24 Banjarmasin Melalui Model Problem Based Instruction Dengan Pendekatan Open-Ended Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Edumatica*, 2(2), 1-2.
- Fitri, I. S. (2020). *Analisis Kegiatan Ekstra Kurikuler Seni Tari di SD BojongSalaman 01 Kota Semarang*. Universitas Negri Semarang.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., et al., (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Juniasih, I. (2015). Peningkatan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Tari Pendidikan Berbasis Cerita (Tarita). *Pendidikan Usia Dini*, 9 (2), 319.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online). Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religious. Diakses 11 Januari 2019.

- Kusumastuti, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 7–16. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.858>
- Putri, D. P. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. 2(1).
- Raco, R. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Grasindo.
- Raka, Gede., Mulyana, Yoyo., Markam, Suprpti Sumarmo., Semiawan, Conny R., Hasan, Sid Hamid., Bastaman, Hana Djumhana., dan Nurachman, Nani. (2013).
- Sani, R. A., & Sudiran. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Tira Smart.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan 21). Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Yatun, S. (2015). *Pengembangan Karakter Kreatif dan Disiplin Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negaraan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.